BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari analisis budaya organisasi perwakafan diri di Pondok Modern Darussalam Gontor dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang terbentuknya budaya organisasi perwakafan diri adalah keikhlasan para anggota yang ingin memajukan pondok untuk kemaslahatan umat yang secara tidak langsung meneladani sikap dan perilaku para pemimpin merealisasikan cita-cita dan ide-ide untuk membangun dan menyebarkan syiar Islam. Dengan tidak ada sosialisi (menyebarkan pada warga pondok) atau ajakan untuk mewakafkan atau pengabdian diri seumur hidup pada Pondok Gontor. Dengan demikian budaya organisasi yang terjadi dari bentuk komunikasi perseorangan yang mengenalkan budaya organisasi perwakafan diri dalam organisasi Pondok Gontor serta warisan yang dicontohkan oleh para pendahulunya.
2. Yakni analisis tentang penanaman nilai-nilai yang mengakar dan menjadi dasar keyakinan hidup, berjuang di pondok dikomunikasikan secara informatif dan *remembering*, diberitahukan kembali pada setiap anggota pewakaf diri agar ingat dan meluruskan kembali niat karena manusia adalah makhluk yang diberikan hawa nafsu dan keinginan untuk bertindak tidak sesuai. Nilai-nilai yang ditanamkam kuat pada

repository.unisba.ac.id

benak anggota akan menciptakan keyakinan yang kuat untuk bisa bertahan dan hidup di Pondok Gontor.

3. Setelah analisis tentang gambaran umum panduan hidup (nilai-nilai) di Pondok Gontor selanjutnya adalah aturan-aturan yang lebih spesifik dalam mengatur perilaku dan tindakan para anggota pewakaf diri untuk pembelajajaran yang komprehensif dan mereka bersikap seperti apa yang diharapkan sesuai norma-norma yang berlaku di Pondok Gontor. Agar para pewakaf diri mengutamakan tugas, ganjaran berdasarkan kualitas individu dan bekerja dengan mempunyai nilai intrinsik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian tentang budaya organisasi yang cakupannya sangan luas maka hasil penelitian ini dapat terus dikembangkan di masa yang akan datang dan diperlukan adanya:

1. Penelitian yang lebih komprehensif mengenai budaya organisasi perwakafan diri di Pondok Gontor. Hal ini penting untuk menggali lebih dalam dan lebih banyak informasi tentang budaya organisasi di Pondok Gontor
2. Penelitian lebih lanjut tentang budaya organisasi Pondok Gontor dilakukan dengan metode penelitian kualitatif etnografi komunikasi.

repository.unisba.ac.id

mengingat penelitian ini meneliti tentang kebudayaan suatu organisasi.

5.2.2 Saran Praktis

Pondok Gontor belum mempunyai buku kajian tentang budaya organisasi perwakafan diri. Buku-buku tersebut akan mempermudah penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa yang menjadi referensi peneliti adalah empat buku pribadi milik salah al-ustadz Amal al-karim teman seperjuangan ayah di Mesir. Keempat buku tersebut sangat direkomendasikan bagi peneliti budaya organisasi lainnya. Maka dari itu, alangkah baiknya bila pondok:

1. Lebih mengenalkan tentang perwakafan diri kepada para anggota pondok.
2. Lebih memperkaya tentang buku-buku tentang kebudayaan pondok dan kebudayaan organisasi perwakafan diri di Pondok Gontor.
3. Menambah khazanah dengan buku-buku biografi para pendiri pondok
4. Historis perjuangan para pendiri Pondok Gontor. Karena Pondok Gontor adalah pondok yang besar dan menjadi acuan dasar bagi pondok-pondok lainnya di seluruh Indonesia juga untuk masyarakat Islam dunia.

repository.unisba.ac.id